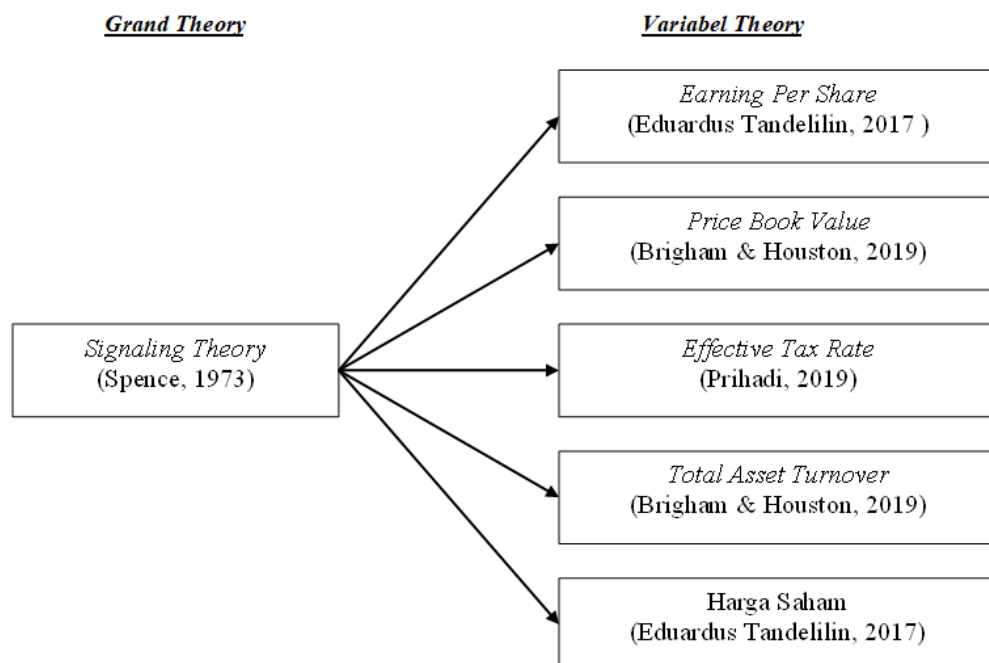


BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan *Grand Theory* yang meliputi *Agency theory*, dan *Signaling Theory*, serta *Variabel Theory* yang meliputi *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate*, *Total asset turnover*, Harga Saham seperti yang dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Signaling Theory diajukan pertama kali oleh Spence (1973) untuk menjelaskan bagaimana perusahaan mengatasi asimetris informasi di pasar tenaga kerja. Asimetris informasi terjadi ketika satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya. Menurut Spence, sinyal dapat dilihat dari pendidikan, dimana pendidikan dapat menilai kemampuan seseorang untuk pengambilan keputusan dalam merekrut tenaga kerja (Spence, 1973). Dalam dunia bisnis

dan keuangan, perusahaan mengatasi asimetris informasi melalui diterbitkannya laporan keuangan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. *Signaling Theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan (Liogu & Saerang, 2015). Menurut (Hartono, 2017) menyatakan bahwa peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan pertanda (*signal*) positif atau negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Sinyal tersebut dapat dilihat dari tingginya *Earning per share*, *Price book value*, *Effective tax rate* dan *Total Aset Turnover* yang dapat menjadikan sinyal positif bagi perusahaan. Jika *Earning per share*, *Price book value* dan *Total Aset Turnover* suatu perusahaan naik maka dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sehat. Investor akan melihat potensi keuntungan investasi yang menjanjikan di masa depan. Respon positif tersebut akan meningkatkan daya tarik investasi perusahaan, yang memicu lonjakan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut di pasar modal. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, peningkatan permintaan ini pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, yang nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan (Purba, 2023). Dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Informasi tersebut biasanya berupa laporan keuangan maupun kebijakan perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik cenderung memberikan sinyal agar dapat dibedakan dari

perusahaan yang berkinerja buruk. Sinyal tersebut akan memengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasi, karena informasi yang diterima dapat mencerminkan kondisi keuangan, kinerja, serta peluang pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham perusahaan.

2.1.2 *Earning per share* (EPS)

A. Pengertian EPS

Laba per saham merupakan informasi yang ditujukan oleh pemegang saham biasa, laba per saham menunjukkan laba yang diperoleh entitas atas setiap saham biasa. Investor menjadikan laba per saham untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk memperoleh laba. Laba per saham juga digunakan untuk membandingkan kinerja antara entitas yang berbeda (Arif & Wijaya, 2026). Menurut (Burghate, 2022, p. 174) EPS adalah salah satu rasio terpenting yang mengukur laba bersih per saham. EPS merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan dan harga pasar perusahaan. Untuk menghitung laba per saham (EPS), investor perlu membagi keuntungan perusahaan dengan total saham biasa yang beredar. EPS memperlihatkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham dan terutama digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan (Darmawan, 2023)

B. Manfaat dan Tujuan *Earning per share*

Menurut (Darmawan, 2023) signifikansi laba per saham adalah sebagai berikut:

1. EPS membantu investor memahami apakah berinvestasi di perusahaan tertentu menguntungkan. Pertumbuhan EPS yang konsisten dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan dan menunjukkan kemampuannya untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari waktu ke waktu.
2. EPS adalah *input* dalam rasio P/E, yang dapat membantu investor membandingkan kinerja perusahaan yang menjanjikan dan memilih opsi yang paling sesuai.

3. Laba per saham dapat membantu investor memahami posisi keuangan perusahaan saat ini dan melacak kinerja historisnya. Misalnya, perusahaan dengan EPS yang naik secara konsisten sering dianggap sebagai pilihan investasi yang aman. Demikian pula, perusahaan dengan EPS yang menurun atau tidak teratur biasanya tidak disukai oleh investor biasa.

C. Pengukuran *Earning per share*

Menurut (Tandelilin, 2017) pengukuran untuk menghitung *Earning per share* suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Selain menggunakan pengukuran di atas, *Earning per share* juga dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times \frac{\text{Laba modal sendiri}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.1.3 *Price book value (PBV)*

A. Pengertian *Price book value*

Menurut Afzal (dalam Hartati & Fazalani, 2024) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Sebuah saham akan dianggap sudah terlalu mahal atau tinggi jika PBV saham tersebut saat ini sudah di atas rata-rata PBV historisnya. Sebaliknya, sebuah saham akan dianggap masih murah atau wajar jika PBV saham tersebut saat ini masih berada di bawah atau sama dengan rata-rata PBV historisnya (May, 2017). Tingginya harga saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Semakin rendah *Price book value*, maka semakin rendah harga saham terhadap nilai bukunya. Sebaliknya semakin tinggi *Price book*

value, maka semakin tinggi harga saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari harga pasar sahamnya.

B. Kriteria *Price book value*

Menurut (Pairi *et al.*, 2023) investor dapat menentukan rendah atau tingginya PBV melalui kriteria berikut:

1. *Undervalue*

Rasio PBV kurang dari 1 menyatakan bahwa saham diperdagangkan di bawah nilai bukunya, dapat dikatakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

2. *Fair Value*

Rasio PBV sama dengan 1 menyatakan bahwa harga saham yang diperdagangkan sama dengan nilai bukunya.

3. *Over Value*

Rasio PBV lebih dari 1 menyatakan bahwa harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi dari nilai bukunya. Menunjukkan bahwa saham tersebut mahal/*overvalue*.

C. Pengukuran *Price book value*

Menurut (Hakim & Sudaryo, 2022) *Price book value* dapat dihitung melalui pengukuran berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Ekuitas\ bersih}{Jumlah\ lembar\ saham}$$

Menurut (Brigham & Houston, 2019) untuk menentukan PBV terdapat dua tahapan, yang pertama mencari nilai buku per sahamnya.

$$Book\ value\ per\ share = \frac{Common\ equity}{Shares\ outstanding}$$

Kemudian, membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham untuk mendapatkan PBV.

$$PBV = \frac{Marker\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$$

2.1.4 *Effective tax rate*

A. Pengertian *Effective tax rate*

Dalam istilah perpajakan, istilah “tarif pajak efektif” mengacu pada tarif pajak setelah memperhitungkan semua insentif atau pengurangan. Dalam hal ini, sebuah perusahaan besar mungkin menerima insentif yang menurunkan tarif pajak efektif dari tarif yang ditetapkan undang-undang menjadi jumlah yang lebih rendah, dan jumlah itulah yang menjadi tarif pajak perusahaan (Bogensneider, 2020). Tarif pajak efektif merupakan perhitungan pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Jika menggunakan total beban pajak disebut sebagai tarif efektif pajak atau dikenal sebagai *Effective tax rate* (ETR). Entitas dapat melakukan perencanaan pajak yang baik sehingga mengoptimalkan pajak yang dibayarkan namun tetap taat mengikuti ketentuan perpajakan. Misalnya dengan menghindari biaya yang menurut pajak tidak diperbolehkan sehingga koreksi positif yang berdampak penghasilan kena pajak dapat diminimalkan (Martani *et al.*, 2024). Menurut Sandy dan Lukviarman (2015) (dalam Hartati & Fazalani, 2024) *Effective tax rate* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal. Penurunan tarif pajak memiliki dampak positif bagi entitas, dimana minat investor terhadap entitas akan meningkat. ETR menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. ETR yang lebih tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah (Hasseldine, 2020). *Effective tax rate* (ETR) merupakan salah satu indikator dari perencanaan pajak. *Effective tax rate* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melaporkan laba perusahaannya tinggi, laba tersebut riil tanpa adanya manipulasi. Menurut (Hartati & Fazalani, 2024) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perencanaan pajak, yaitu:

1. *Effective tax rate* (ETR)

Digunakan untuk mengurangi biaya pajak dengan mengurangi pendapatan kena pajak tanpa mengurangi buku.

Pengukurannya:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total tax expense}}{\text{Pre tax income}}$$

Keterangan:

Total *tax expense* : beban pajak

Pre tax income : Laba sebelum pajak

2. *Tax Retention Rate* (TRR)

Digunakan untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat efektivitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

$$\text{Tax Retention Rate} = \frac{\text{Net income}}{\text{EBIT}}$$

Keterangan:

Net income : laba bersih perusahaan

EBIT : laba sebelum pajak perusahaan

3. *Cash Effective tax rate* (Cash ETR)

Digunakan untuk menghitung besaran beban pajak yang sebenarnya dibayar oleh wajib pajak.

Pengukurannya:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Pre tax accounting income}}$$

Keterangan:

Cash tax paid : pajak yang dibayar

Pre tax accounting income : pendapatan akuntansi sebelum pajak

4. GAAP ETR

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax expense}}{\text{Pre tax income}}$$

Keterangan:

Tax expense : beban pajak penghasilan badan

Pre tax income : pendapatan sebelum pajak

B. Motivasi Pengukuran *Effective tax rate*

Menurut Subramanyam dan John (dalam Hartati & Fazalani, 2024) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

1. Dampak Harga Saham

Manajer dapat meningkatkan laba untuk menaikkan harga saham perusahaan sementara sepanjang satu kejadian tertentu seperti merger yang akan dilakukan atau penawaran surat berharga, atau rencana untuk menjual saham atau melaksanakan opsi. Manajer juga melakukan perataan laba untuk menurunkan persepsi pasar akan risiko dan menurunkan biaya modal. Salah satu insentif manajemen laba yang terkait lainnya adalah untuk melampaui ekspektasi pasar.

2. Insentif Lain

Laba sering kali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah, misalnya untuk ketaatan undang-undang anti monopoli dan IRS. Selain itu perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi atau proteksi dari pesaing asing. Alasannya terjadi *big bath* adalah melemparkan kesalahan kepada manajer yang berwenang sebagai tanda bahwa manajer baru harus membuat keputusan tegas untuk memperbaiki perusahaan, dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya. Perusahaan juga menurunkan laba untuk menghindari permintaan serikat buruh. Salah satu insentif manajemen laba lainnya adalah perubahan manajemen yang sering menyebabkan *big bath*. Alasannya terjadi *big bath* adalah melemparkan kesalahan kepada manajer yang berwenang sebagai tanda bahwa manajer baru harus membuat keputusan tegas untuk memperbaiki perusahaan, dan yang terpenting adalah memberikan kemungkinan dilakukannya peningkatan laba di masa depan.

3. Insentif Perjanjian

Banyak perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya perjanjian kompensasi manajer yang biasanya mencakup bonus berdasarkan laba. Perjanjian bonus biasanya memiliki batas atas dan batas bawah, artinya manajer tidak mendapatkan bonus jika lebih rendah dari batas bawah dan tidak mendapatkan bonus tambahan saat laba lebih tinggi dari batas atas.

C. Pengukuran *Effective tax rate*

Menurut (Prihadi, 2019) besar pajak efektif dapat diukur dengan rasio *Effective tax rate*. Pengukuran *Effective tax rate* sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Income tax expense}}{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}$$

2.1.5 *Total asset turnover* (TATO)

A. Pengertian *Total asset turnover*

Menurut (Permana *et al.*, 2025) *Total asset turnover* adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio, semakin efisien penggunaan aset. Rasio rendah menunjukkan aset belum dimanfaatkan secara optimal (Mulyana *et al.*, 2026). Menurut (Susanti & Saputra, 2023) *Total asset turnover* adalah sebuah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dan digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. Rasio ini sering digunakan karena kecukupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik aset dalam memperoleh penjualan (Prihadi, 2019). Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015). *Total asset turnover* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian Wardani, dkk. (2016) (dalam Siregar, 2021) faktor yang dapat memengaruhi *Total asset turnover* adalah rasio keuangan seperti, penjualan, total aktiva yang terdiri dari harta lancar dan aset tetap di antaranya kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah dan bangunan serta mesin.

B. Kriteria *Total asset turnover*

Menurut (Wahyu & Yani, 2024) manfaat dari *Total asset turnover* adalah agar investor dapat menilai efektivitas suatu entitas dalam pemanfaatan hartanya untuk meningkatkan pendapatan. Standar industri dalam perputaran aset umumnya adalah 5 kali dan apabila perputaran persediaan menunjukkan nilai di atas 5 kali, dapat diartikan perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan

apabila di bawah 5 kali, dapat diartikan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak baik.

C. Pengukuran *Total asset turnover*

Total asset turnover merupakan rasio manajemen aset terakhir yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Brigham & Houston, 2019).

$$TATO = \frac{Sales}{total\ asset}$$

2.1.6 Harga Saham

A. Pengertian Harga Saham

Harga saham menunjukkan nilai dari pasar saham. Nilai pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan saham. Pembelian terhadap saham menunjukkan adanya pembelian saham. Pembelian saham dipengaruhi oleh adanya informasi yang baik terhadap perusahaan yang ditangkap oleh investor, misalnya keuntungan perusahaan yang meningkat, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, kualitas produk perusahaan yang baik dll. Pembelian saham yang semakin banyak maka berdampak pada harga saham meningkat, sebaliknya jika penawaran semakin meningkat berarti penjualan saham semakin banyak, hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham (Zubaida, 2025).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Gemini & Adab, 2025) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Brigham dan Houston (dalam Siregar, 2021) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan refleksi nyata dari nilai pasar suatu perusahaan sekaligus penentu tingkat kekayaan para pemegang saham. Pergerakan harga saham sangat dinamis dan dapat berubah dalam hitungan detik yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (dalam Zukfika, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi.
- e. investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi
Pengumuman pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu dari dalam dan luar negeri.

C. Perhitungan Harga Saham

Menurut (Tandelilin, 2017) untuk mengetahui pergerakan harga saham ada tiga analisis teknikal, yaitu: The Dow Theory, chart pola harga saham, analisis rata-rata bergerak dan analisis relative strength. Teknik rata-rata bergerak (*moving average*) adalah salah satu teknik yang dipakai dalam analisis teknikal, untuk mendeteksi dan menganalisis pergerakan harga saham baik saham individual maupun seluruh saham di pasar modal. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendeteksi arah pergerakan harga saham dan besarnya tingkat pergerakan tersebut. Dalam perhitungan rata-rata bergerak, data yang dipakai adalah data harga penutupan saham (*closing price*) untuk waktu tertentu (misalnya 200-harian). Nilai pasar atau kapitalisasi pasar untuk suatu saham dihitung sebagai perkalian antara jumlah lembar saham dengan harga penutupan pasar (Sinurat *et al.*, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan beberapa penelitian yang terkait dan relevan dengan judul penelitian yang dilakukan. Tujuannya untuk mendapatkan referensi, membandingkan, dan menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian

sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti menyajikan ringkasan hasil penelitian sebelumnya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<i>Earning per share</i> terhadap Harga Saham					
1	Nabillah Santi Dewi Lestari Slamet, Arif Rakhman; Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia; <i>Jurnal Accounting Information System</i> ; 2024	ROA, NPM, EPS, DER, Harga Saham	- ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - EPS berpengaruh terhadap Harga Saham - DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Earning per share</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Earning per share</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019- 2022 - Terdapat variabel ROA, NPM, DER
2	Luckman Hakim Arrosidin, Salza Adzri Arismutia; Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan <i>Earning per share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan	ROA, DER, EPS, Harga Saham	- ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - EPS berpengaruh	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Earning per share</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Earning per</i>	- Objek penelitian yang dilakukan pada Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2024

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Subsektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024; <i>Journal of Artificial Intelligence and Digital Business</i> ; 2026		terhadap Harga Saham	<i>share</i> yang sama	- Terdapat variabel ROA, DER
3	Rita Satria, Sri Rahmawati Sukmana, Elva Herlianti, Nufzatutsaniah Nufzatutsaniah; Pengaruh <i>Earning per share</i> dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2012-2022; Jurnal Riset Akuntansi Politala; 2024	EPS, PER, Harga Saham	- EPS berpengaruh terhadap Harga Saham - PER berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Earning per share</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Earning per share</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2021-2022 - Terdapat variabel PER
4	Enda Noviayanti, Keziah Livia Denise M.	EPS, NPM, CR, ROE, Harga Saham	- EPS berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni	- Objek penelitian yang dilakukan

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Manao, Gysela Conelee, Putri Wahyuni; Pengaruh <i>Earning per share, Net Profit Margin, Current Ratio</i> dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021; <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> ; 2024		- NPM berpengaruh terhadap Harga Saham - CR berpengaruh terhadap Harga Saham - ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	<i>Earning per share</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Earning per share</i> yang sama	pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 - Terdapat variabel NPM, CR, ROE
5	Sri Megawati Elizabeth; Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE)	EPS, Harga Saham, ROE	- EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Earning per share</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Earning per</i>	- Objek penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2021-2022

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021; Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Universitas Multi Data Palembang; 2023		- EPS berpengaruh negatif terhadap ROE	<i>share</i> yang sama	- Terdapat variabel PER, ROE - Terdapat variabel mediasi
<i>Price book value</i> terhadap Harga Saham					
1	Muhammad Gusvarizon, Putu Tirta Sari Ningsih, Subhan Amar; Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Kontruksi yang Terdaftar di	EPS, PER, PBV, Harga Saham	- EPS berpengaruh terhadap Harga Saham - PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - PBV berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Price book value</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Price book value</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan Subsektor Kontruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 - Terdapat variabel EPS, PER

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bursa Efek Indonesia; Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi; 2022				
2	Iis Anisa Yulia, Ichwan Rahmanu Widjaja, Mulyana Gustira Putra; Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Price To Book Value</i> terhadap Harga Saham; Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan; 2023	ROE, PBV, Harga Saham	- ROE berpengaruh terhadap Harga Saham - PBV berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Price book value</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Price book value</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI tahun 2017-2021 - Terdapat variabel ROE
3	Veronica Tria Angelawati, Wajib Ginting; Pengaruh <i>Price to Book Value</i> , <i>ROA</i> dan <i>Institutional Ownership</i> terhadap Harga Saham; <i>Journal of Artificial Intelligence and</i>	PBV, ROA, <i>Institutional Ownership</i> , Harga Saham	- PBV tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - <i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Price book value</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Price book value</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada badan usaha <i>Consumer Cyclical</i> Subsektor <i>Apparel and Luxury Goods</i> yang

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Digital Business</i> ; 2025		terhadap Harga Saham		tercantum di BEI periode 2016-2024 - Terdapat variabel ROA, Institutional Ownership
4	Eny Purwaningsih, Ganda Setiawan; Pengaruh <i>Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value</i> , dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham; Jurnal Akuntansi dan Keuangan; 2022	EPS, PBV, Total Arus Kas, Harga Saham	- EPS berpengaruh terhadap Harga Saham - ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - PBV berpengaruh terhadap Harga Saham - Total Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Price book value</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Price book value</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 - Terdapat variabel EPS, ROE, Total Erus Kas
5	Desinta Dwi Anjeliana; Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham	PBV, NPM, Harga Saham	- PBV berpengaruh terhadap Harga Saham - NPM berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Price book value</i> - Analisis kuantitatif	- Objek penelitian yang dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk. tahun 2020-2021

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	pada PT. Mayora Indah, Tbk; Jurnalku; 2024			- Pengukuran <i>Price book value</i> yang sama	- Terdapat variabel NPM
<i>Effective tax rate</i> terhadap Harga Saham					
1	Lisnaria Gea, Anna Sofia Atichasari, Sat Yudha Dhahana; Pengaruh Tarif Pajak, <i>Earning per share</i> dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham dengan Pemoderasi Risiko Bisnis; <i>Desanta Indonesian of Interdisciplinary Journal</i> ; 2024	Tarif Pajak, <i>Earning per share</i> , Kebijakan Dividen, Harga Saham, Risiko Bisnis	- Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham - Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Harga Saham - Risiko Bisnis berpengaruh negatif antara Tarif Pajak terhadap Harga Saham - Risiko Bisnis tidak berpengaruh antara	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Effective tax rate</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran ETR yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan Teknologi dan Digital yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 - Terdapat variabel <i>Earning per share</i>, Kebijakan Dividen, Risiko Binis - Terdapat variabel moderasi Risiko Bisnis

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<i>Earning per share</i> terhadap Harga Sham - Risiko Bisnis tidak berpengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham		
2	Robin Solala Putra Hia, Hendrik E.S Samosir, Danri Toni Siboro; Pengaruh Tarif Pajak dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021- 2023; Jurnal Bisnis dan Akuntansi; 2025	Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Harga Saham	- Tarif Pajak tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Effective tax rate</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Effective tax rate</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023 - Terdapat variabel Kebijakan Dividen
3	Yunita Valentina Kusufiyah, Dina	<i>Tax Avoidance</i> ,	- <i>Tax Avoidance</i>	- Analisis kuantitatif	- Objek penelitian

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Anggraini; Dampak <i>Tax Avoidance</i> terhadap Harga Saham dengan <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating; Jurnal Pundi; 2018	Harga Saham, <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan.	menggunakan perhitungan ETR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham - <i>Corporate Governance</i> dengan perhitungan Kepemilikan <i>Institusional</i> akan melemahkan <i>tax avoidance</i> dan harga saham - <i>Corporate Governance</i> dengan perhitungan Dewan Komisaris Independen dapat melemahkan <i>Tax Avoidance</i> dan Harga Saham - Ukuran Perusahaan	- Pengukuran <i>Effective tax rate</i> yang sama	yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 - Terdapat variabel Moderating <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			mampu memperkuat hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> terhadap Harga Saham		
4	Rizka Amelia, Anis Syamsu Rizal; Pengaruh Tarif Pajak , Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Harga Saham <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021; Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya; 2023	Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Harga Saham	- Tarif Pajak berpengaruh terhadap Harga Saham - Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Effective tax rate</i> - Analisis kuantitatif	- Objek penelitian yang dilakukan pada <i>Consumer Non Cyclical</i>s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 - Menggunakan pengukuran <i>Effective tax rate</i> yang berbeda - Terdapat variabel Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Fitri Handayani, Susanti; Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Earning per share</i> , dan Penghindaran Pajak Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021; Jurnal EMT Kita; 2023	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Earning per share</i> , Penghindaran Pajak, Harga Saham	- Profitabilitas dengan pengukuran ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - Likuiditas dengan pengukuran CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - <i>Earning per share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham - Penghindaran Pajak dengan perhitungan ETR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Analisis kuantitatif - Memakai pengukuran yang sama yakni ETR	- Objek penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2021 - Terdapat variabel Profitabilitas, Likuiditas, <i>Earning per share</i>
<i>Total asset turnover</i> terhadap Harga Saham					
1	Alfina Dwi Lumintasari, Nursiam Nursiam; Pengaruh Net Profit Margin,	NPM, ROE, CR, DER, TATO, Harga Saham	- NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Total asset turnover</i>	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020; Jurnal Konstelasi Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi; 2022</i>		- ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - CR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham - DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham - TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Total asset turnover</i> yang sama	- Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 - Terdapat variabel NPM, ROE, CR, DER
2	Suhendra Suhendra, Andre Suryaningprang, Erna Herlinawati, Dedi Supiyadi; Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Total Assests Turn</i>	CR, DAR, TATO, Harga Saham	- CR berpengaruh terhadap Harga Saham - DAR berpengaruh terhadap Harga Saham - TATO berpengaruh	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Total asset turnover</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Total asset</i>	- Objek penelitian yang dilakukan pada PT. Indofarma Tbk Periode 2015-2024 - Terdapat variabel CR, DAR

No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Over</i> terhadap Harga Saham pada PT Indofarma Tbk Periode 2015-2024; Journal of Artificial Intelligence and Digital Business; 2025		terhadap Harga Saham	<i>turnover</i> yang sama	
3	Desy Istiyowati, Ika Swasti Putri; Pengaruh <i>Total Aset Turnover</i> (TATO), <i>Earning per share</i> (EPS), <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi; Jurnal Akuntansi dan Keuangan; 2022	TATO, EPS, DAR, Harga Saham	- TATO berpengaruh positif terhadap Harga Saham - EPS berpengaruh negatif terhadap Harga Saham - DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Total asset turnover</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Total asset turnover</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada busaha <i>Consumer Cyclical</i> Subsektor <i>Apparel and Luxury Goods</i> yang tercantum di BEI diperiode 2016-2024 - Terdapat variabel EPS, DAR
4	Iftitah Meyyasti Azzahra, Trisnadi Wijaya; Pengaruh <i>Total asset turnover</i> (TATO), <i>Current</i>	TATO, CR, NPM, PER, DAR, Harga Saham	- TATO berpengaruh terhadap Harga Saham - CR tidak berpengaruh	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Total asset turnover</i>	- Objek penelitian yang dilakukan pada Sektor Tranportasi

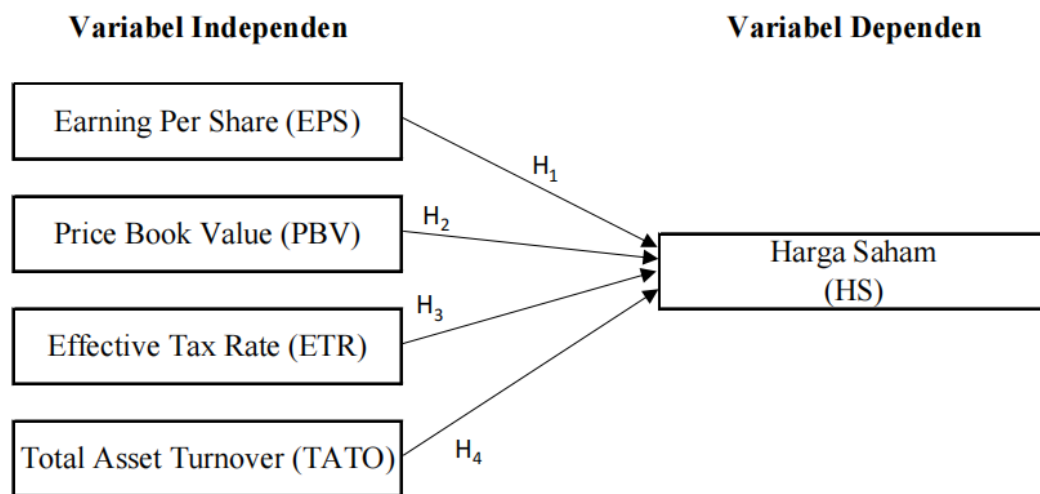
No	Nama peneliti; Judul; Publikasi; Tahun	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Ratio (Cr), Net Profit Margin (NPM), Price To Earning Ratio (PER), Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi Dan Logistik Periode 2020-2024;</i> Journal of Innovative and Creativity; 2026		terhadap Harga Saham - NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - PER berpengaruh terhadap Harga Saham - DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	- Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Total asset turnover</i> yang sama	dan Logistik periode 2020-2024 - Terdapat variabel CR, NPM, PER, DAR
5	Yuphi Handoko, Astri Ovalina Sinabutar, Mia Laksmiwati, Imam Tri Wibowo; <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total asset turnover, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham;</i> Jurnal Sekretari dan Administrasi; 2024	DER, TATO, CR, NPM, Harga Saham	- DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - TATO tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham - NPM berpengaruh terhadap Harga Saham	- Terdapat variabel yang sama yakni <i>Total asset turnover</i> - Analisis kuantitatif - Pengukuran <i>Total asset turnover</i> yang sama	- Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks PEFINDO-25 pada periode 2017–2021 - Terdapat variabel DER, CR, NPM

2.3 Rerangka Penelitian

Rerangka penelitian merupakan model konseptual yang menggambarkan setiap variabel yang teridentifikasi dalam penelitian saling berkaitan secara teoritis. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat mencakup pengaruh *Earning per share* (EPS), *Price book value* (PBV), *Effective tax rate* dan *Total asset turnover* (TATO) terhadap Harga Saham.

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas arah analisis, peneliti Menyusun kerangka pemikiran sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antar variabel. penelitian ini mengacu pada beberapa studi sebelumnya, antara lain: (Arrosidin & Arismutia, 2026; Elizabeth, 2021; Noviayanti Enda, 2024; Santi *et al.*, 2024; Satria *et al.*, 2024) yang meneliti pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham, (Angelawati & Ginting, 2025; Anjeliana, 2024; Eny Purwaningsih & Ganda Setiawan, 2022; Idawanda *et al.*, 2021; Yulia *et al.*, 2023) yang meneliti pengaruh *Price book value* terhadap Harga Saham, (Amelia & Rizal, 2023; Gea *et al.*, 2024; Handayani & Susanti, 2023; Hia *et al.*, 2026; Kusufiyah & Anggraini, 2018) yang meneliti pengaruh *Effective tax rate* terhadap Harga Saham, (Azzahra & Wijaya, 2026; Handoko *et al.*, 2024; Istiyowati & Putri, 2022; Lumintasari, 2022; Suhendra *et al.*, 2025) yang meneliti pengaruh *Total asset turnover* terhadap Harga Saham. Berikut disajikan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini:

Gambar 2. 2 Rerangka Penelitian



Keterangan:

X_1 = *Earning per share* (EPS); X_2 = *Price book value* (PBV); X_3 = *Effective tax rate* (ETR); X_4 = *Total Asset Turnover* (TATO); Y = Harga Saham

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis disusun berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Rumusan hipotesis ini disajikan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Earning per share* terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan salah satu rasio keuangan paling krusial yang digunakan investor untuk mengukur laba bersih per saham. *Earning per share* didukung oleh *Signaling Theory*. Menurut Spence (1973) sinyal dapat menjadi petunjuk bagi seseorang untuk pengambilan keputusan, dimana bagi investor *Earning per share* dapat memberikan sinyal mengenai informasi kesejahteraan suatu perusahaan. *Earning per share* dapat digunakan sebagai pembanding kinerja antar entitas. Tinggi rendahnya nilai *Earning per share* menjadi cerminan langsung kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan. *Earning per share* yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, *Earning per share* yang rendah akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

Keterkaitan antara *Earning per share* dengan *Signaling Theory* ialah laba, dikarenakan laba suatu perusahaan dapat mencerminkan keberhasilan

perusahaan. Semakin besar laba, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham terhadap perusahaan tersebut, dan dapat menaikkan harga saham. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan keuntungan per lembar saham yang tinggi. Rasio ini juga menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan pembagian dividen kepada pemegang saham serta memicu pergerakan harga saham di pasar modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arrosidin & Arismutia (2026) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per share* terhadap Harga Sahampada Perusahaan Keuangan Subsektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024” menyatakan *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan variabel dan penelitian terdahulu, maka penelitian mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Earning per share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh *Price book value* terhadap Harga Saham

Price book value merupakan rasio yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku suatu saham dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Tinggi nilai *Price book value*, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Semakin rendah *Price book value*, maka semakin rendah harga saham terhadap nilai bukunya. Sebaliknya semakin tinggi *Price book value*, maka semakin tinggi harga saham terhadap nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari harga pasar sahamnya. Tingginya harga saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Artinya, *Price book value* digunakan untuk mengukur nilai suatu saham. Nilai *Price book value* yang tinggi menunjukkan tingginya kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan suatu entitas. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia *et al.* (2023) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga

Saham” menyatakan variabel *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price book value merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat kondisi perusahaan. Menurut Spence (1973) informasi yang diberikan dapat menjadi sinyal yang menjadi petunjuk bagi seseorang untuk pengambilan keputusan. *Price book value* yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam hal ini, *Price book value* dapat memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penjelasan variabel dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Price book value* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.4.3 Pengaruh *Effective tax rate* terhadap Harga Saham

Effective tax rate merupakan tarif pajak riil setelah memperhitungkan insentif atau pengurangan. Perusahaan besar dapat menurunkan tarif pajak yang dibayarkan dengan menggunakan tarif pajak efektif tanpa melanggar undang-undang. Semakin besar objek pajak maka akan semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan. Artinya, semakin besar pendapatan suatu entitas maka pajak yang akan dibayarkan semakin besar. *Effective tax rate* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal.

Perusahaan dengan *Effective tax rate* yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang aman di mata otoritas pajak. Bagi Investor, *Effective tax rate* yang tinggi memberikan sinyal bahwa laba yang dilaporkan laba riil dan bukan hasil manipulasi. Semakin tinggi *Effective tax rate* maka semakin besar laba perusahaan, semakin tinggi laba maka akan menaikkan harga saham. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusufiyah & Anggraini (2018) dengan judul “Dampak *Tax Avoidance* terhadap Harga Saham dengan *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating” menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* dengan menggunakan perhitungan *Effective tax rate* berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Effective tax rate* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.4.4 Pengaruh *Total asset turnover* terhadap Harga Saham

Total asset turnover merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Spence (1973) informasi dapat menjadi sinyal atau petunjuk bagi seseorang untuk pengambilan keputusan. Semakin tinggi *Total asset turnover* maka semakin cepat perputaran aktiva dan perolehan laba, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan harga saham akan mengalami peningkatan. Semakin rendah *Total asset turnover* maka perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan bahwa dana yang tertanam di perusahaan lebih efisien.

Total asset turnover membantu investor untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Faktor yang dapat memengaruhi *Total Assets Turnover* adalah rasio keuangan seperti, penjualan, total aktiva yang terdiri dari harta lancar dan aset tetap di antaranya kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah dan bangunan serta mesin. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhendra *et al.* (2025) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assests Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofarma Tbk Periode 2015-2024” menyatakan variabel *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan variabel dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN